

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang belum optimal dimanfaatkan untuk pembangunan wilayah adalah sektor perikanan laut. Padahal, sebagian besar luas wilayah Indonesia terdiri dari lautan dengan luas lautan sebesar 3.254.743,9 km² atau 64,97% dari total wilayah Indonesia (Roza, 2017). Hal tersebut menjadikan penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya bermata pencaharian sebagai nelayan laut tangkap. Pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2005).

Salah satu upaya dalam menunjang keberhasilan pembangunan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan otonomi daerah yang merupakan wujud kepercayaan terhadap kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mengelola pembangunan. Otonomi daerah sebagai realisasi Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat daerah di dalam mengelola sumberdaya yang ada sehingga daerah diharapkan mampu berperan lebih maksimal dalam

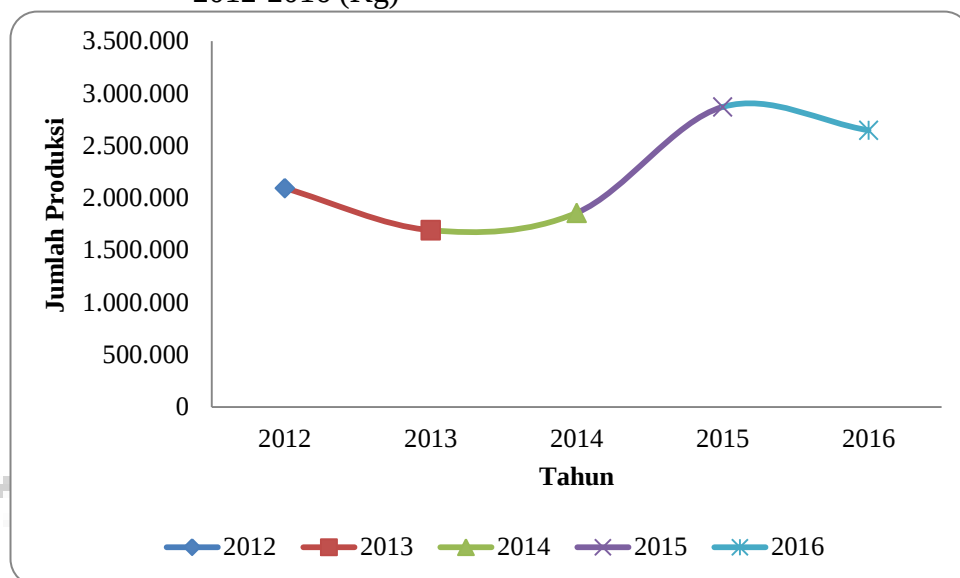
pembangunan ekonomi khususnya dalam era menyongsong pasar bebas. Adanya otonomi daerah memungkinkan suatu daerah dapat memanfaatkan kekayaan daerahnya secara maksimal sehingga pemerintah daerah harus semakin aktif dalam mengoptimalkan potensi daerah dan sumberdaya yang tersedia. Pelaksanaan pembangunan daerah ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah Kabupaten Jepara dituntut untuk dapat memberdayakan sumberdaya yang dimiliki guna memberikan manfaat terhadap pembangunan daerah berkelanjutan.

Secara administratif Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang beribukota di Jepara. Secara geografis Kabupaten Jepara merupakan daerah paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara berbatasan langsung dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di timur, berbatasan dengan Kabupaten Demak di selatan, serta berbatasan langsung dengan Laut Jawa di barat dan utara. Hal ini menjadikan Kabupaten Jepara mempunyai 34 desa pantai dan memberikan keuntungan berupa potensi untuk mengembangkan sektor perikanan.

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Jepara juga didukung oleh jumlah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebanyak 12 tempat dan jumlah nelayan yang menangkap ikan di laut. Sampai saat ini Sumber Daya Manusia (SDM) nelayan lebih didominasi oleh nelayan pandega yang mencapai 9.620 orang pada tahun 2016. Nelayan pandega adalah nelayan yang disertai tanggung jawab untuk mengelola dan merawat alat tangkap milik nelayan

juragan. Sedangkan, jumlah nelayan juragan di Kabupaten Jepara tercatat hanya 3.830 orang pada tahun 2016.

Gambar 1.1 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Jepara Tahun 2012-2016 (Kg)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara

Dilihat dari aspek ekonomi, jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Jepara berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami grafik yang fluktuatif. Jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Jepara kurang dominan pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menjadi kejanggalan karena Kabupaten Jepara memiliki potensi yang cukup besar jika dilihat dari keadaan alam. Salah satunya karena Kabupaten Jepara memiliki Taman Nasional Karimunjawa (TNKJ) merupakan kawasan pelestarian perairan yang memiliki luas 111.625 ha dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan. Zona pemanfaatan perikanan tradisional ditujukan untuk kegiatan perikanan tangkap. Peluang pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten

Jepara masih terbuka luas, namun belum dilakukan secara optimal. Banyaknya jenis komoditas perikanan sehingga rata-rata tiap komoditas menjadi relatif kecil. Disamping itu terdapat berbagai macam teknologi penangkapan namun terdapat kendala dalam pengusahaannya, terutama dalam permodalan dan pasar.

Peralatan yang digunakan nelayan selama melaut sangat beragam mulai dari jaring insang tetap, anco, pancing, bubu, dan jala lebar. Namun dari berbagai alat tangkap yang paling banyak dan sering digunakan oleh nelayan adalah pancing dan bubu. Dilihat dari data BPS Kabupaten Jepara tahun 2016 bahwa jumlah produksi ikan menggunakan alat tangkap pancing sebanyak 569.600 kg dan jumlah produksi ikan menggunakan alat tangkap bubu sebanyak 365.300 kg. Pada penggunaannya peralatan tersebut digunakan secara bergantian disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis ikan yang ditangkap. Hasil yang diperoleh dari alat tangkap tersebut sangat beragam dan dibantu oleh perkembangan teknologi yang semakin maju dirasa akan mampu meningkatkan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Jepara.

Beberapa jenis ikan tangkap yang diproduksi diantaranya adalah ikan bawal, cumi-cumi, ikan kembung, ikan layang, ikan pari, ikan petek, ikan selar, ikan tongkol dan udang. Namun yang mempunyai nilai produksi ikan terbesar di Kabupaten Jepara adalah jenis ikan layang dan ikan tongkol dengan rincian produksi ikan layang pada tahun 2016 sebanyak 1.880.030 kg dan produksi ikan tongkol sebanyak 154.486 kg.

Salah satu pengoptimalan sumberdaya guna serta potensi wilayah untuk menunjang pembangunan wilayah Kabupaten Jepara dapat dilakukan dengan mengidentifikasi komoditas perikanan tangkap sehingga strategi pengembangan wilayah Kabupaten Jepara di subsektor perikanan tangkap dapat diarahkan pada prioritas pengembangan komoditas perikanan tangkap yang dapat meningkatkan pertumbuhan wilayah. Penentuan prioritas pengembangan komoditas perikanan tangkap akan memudahkan pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Jepara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat ditarik perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komoditas perikanan tangkap apakah yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana komponen Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Jepara?
3. Komoditas perikanan tangkap apakah yang dapat dijadikan prioritas pengembangan di Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komoditas perikanan tangkap yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Jepara.

2. Mengetahui komponen Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Jepara
3. Mengetahui komoditas perikanan tangkap yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Jepara

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Jepara, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk lebih memberikan perhatian pada peran sektor perekonomian di Kabupaten Jepara, khususnya subsektor perikanan dan khususnya komoditas perikanan tangkap yang memiliki potensi pengembangan kontribusi yang cukup besar bagi perencanaan pembangunan daerah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran serta menambah pengetahuan mengenai topik penelitian dan mengetahui lebih dalam keadaan wilayah serta komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Jepara.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi mengenai topik penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.